

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI JEMBER

Oleh:

SITI MASROHATIN

Alumni Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

This descriptive qualitative research has three research focus, including: (1) how is the background of the school in managing school website at SMAN 4 Jember, (2) how are the steps in using school website as public relation at SMAN 4 Jember, and (3) how is the management of SIM (management information system) administrator in supporting the function of school public relation at SMAN 4 Jember. This study results three main findings. This research uses multi-cases study analysis, which the researcher analyses individual case first, and does the trans-cases afterward. The analysis technique is using interactive model analysis.

Kata kunci: *ICT dalam pendidikan, Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bagian dari aktivitas manajemen pendidikan khususnya di sekolah. Dilandasi dengan kebutuhan sekolah untuk menjalin hubungan dengan para *stakeholdernya*, kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai *husemas* memiliki aneka ragam tujuan dan cara pencapaian tujuan yang masing-masing memerlukan tindakan dan media tertentu. Efektivitas pencapaian tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat berkaitan erat dengan media atau saluran yang digunakan. Hal-hal yang umumnya diperhatikan dalam memilih media komunikasi antara lain (1) kemampuan media untuk mensimultankan informasi, (2) kemampuan media untuk memberikan feedback, (3) adanya sentuhan emosional/personal pada media¹.

Kemunculan komputer dan internet telah menghadirkan alternatif dalam penggunaan media komunikasi di berbagai organisasi, salah satunya adalah seko-

lah. ICT (*Information and Communication Technology*) merupakan keberlanjutan dari IT (*Information Technology*). Konsep komunikasi sebagai proses dialogis antara satu pihak dengan pihak lainnya menjadi salah satu pertimbangan masuknya unsur komunikasi dalam IT. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam rangka memberikan pelayanan informasi, sebab ICT pada dasarnya berbentuk berupa penyusunan *database*. Jadi, ICT merupakan teknologi terapan yang berkaitan dengan penggunaan komputer dan perangkat serta programnya untuk mensetorkan, menyimpan, memproses, mengirimkan, dan menerima informasi dan atau melakukan komunikasi. Adanya ICT tidak hanya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan penataan sistem informasi di sekolah, namun juga sebagai sarana yang menghubungkan sekolah dengan pihak-pihak di luar sekolah.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi secara perlahan tapi pasti membawa pergerseran dalam cara melakukan kegiatan termasuk diantaranya organisasi pendidikan yakni sekolah. Sejalan dengan manajemen *husemas*,

¹ S. P. Robbins. *Organizational Behaviour; Eleventh Edition*. (New Jersey: Pearson Education Internal, 2005), hlm 214

ICT membawa pengaruh cukup besar pada kegiatan publisitas dan pengolahan informasi serta komunikasi di masa kini. ICT mencakup aspek-aspek manajemen data, jaringan komputer, sistem *database*, program komputer dan sistem informasi manajemen (SIM) menjadi alternatif yang sejalan dengan perkembangan era informasi karena dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat, akurat, mudah diakses, dan kelebihan-kelebihan lainnya dibanding pengolahan informasi secara manual.

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki tugas pokok antara lain memberikan informasi dan menyampaikan ide warga sekolah kepada masyarakat, membantu pimpinan sekolah mempersiapkan dan memberikan informasi kepada masyarakat serta mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat sebagai akibat adanya komunikasi timbal balik dengan pihak luar.² Kesemua tugas pokok tersebut berpangkal pada tujuan husemas selaku upaya memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, dan penghargaan dari publik atau masyarakat umum. Mengacu pada tujuan tersebut dan tuntutan era informasi, maka SIM selaku kebulatan jalinan hubungan dan jarring lalu lintas informasi yang dimulai dari proses pengumpulan, pengolahan, penahanan, sampai penyebarannya kepada petugas yang berkepentingan agar dapat melaksanakan semua tugas dengan sebaik-baiknya, dibutuhkan guna menunjang keoptimalan fungsi husemas.

Sayangnya, hambatan yang ada di seputar pelaksanaan ICT dalam rangka penyelenggaraan SIM khususnya dalam rangka menopang manajemen husemas tidak begitu saja dapat diabaikan. Baik dari segi teknis media maupun tahapan pengolahan informasi dan pelaksanaan komunikasi dalam konteks husemas masih banyak yang perlu ditingkatkan. Ada lima hal yang menghambat perkembangan dan

pemanfaatan ICT di Indonesia, yaitu undang-undang, infrastruktur, SDM, dana, dan budaya. Sebagai contoh belum semua sekolah mampu memiliki jaringan internet dikarenakan banyaknya keterbatasan. Hubungannya dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, masih banyak sekolah yang belum memiliki SDM memadai untuk mengolah informasi dengan bantuan SIM. Patut juga dipertanyakan seberapa jauhkah sekolah memanfaatkan ICT sebagai alat SIM dalam rangka pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk infrastruktur yang umumnya digunakan dalam rangka penyelenggaraan SIM di sekolah adalah komputer dan jaringan internet. Beberapa sekolah di Jember telah memiliki situs di internet yang memuat informasi tidak hanya mengenai materi pelajaran (berupa *e-learning*), melainkan juga informasi berkaitan dengan jadwal kegiatan akademik dan administratif, kegiatan-kegiatan sekolah, serta penampungan saran/ide terhadap sekolah. Kebutuhan penyelenggaraan ICT dalam rangka menopang SIM telah disadari oleh sebagian sekolah di Kota Jember melalui kehadiran situs-situs sekolah di internet. Sekolah yang memiliki sarana website di Kota Jember tersebut diantaranya adalah SMA Negeri 4.

Dari keadaan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan SIM dalam rangka menunjang manajemen husemas di kedua sekolah tersebut. Di tengah-tengah segala keterbatasan infrastruktur, dana, serta SDM, merupakan hal yang menarik dimana sebagian sekolah telah mencoba menjawab tantangan era informasi. Penelitian ini akan menggali informasi mengenai langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam memanfaatkan website sekolah guna mendukung manajemen husemas sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dari aspek manajemen. Diharapkan kemudian akan terungkap pula tentang hambatan-hambatan dalam pemanfaatan website sekolah pada manajemen husemas.

² B. Suryosubroto. *Humas dalam Dunia Pendidikan. Suatu Pendekatan Praktis*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1998)

KAJIAN TEORI

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat (selanjutnya disebut dengan manajemen husemas) merupakan salah satu bidang humas atau *public relation*. Humas berintikan kegiatan pemberian informasi dan hal-hal bersifat komunikasi³. Hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan secara sadar dan sukarela⁴. *Public relation* adalah suatu fungsi strategis dalam manajemen yang melakukan komunikasi untuk menimbulkan pemahaman dan penerimaan dari publik.

Masyarakat dan publik sebenarnya mengandung pengertian berbeda, namun konteks masyarakat dalam istilah humas sering disamakan sebagai publik. Publik merupakan sejumlah orang yang memiliki kesamaan kepentingan dan perhatian.⁵ Dalam konteks pendidikan khususnya sekolah, maka kalangan yang dapat disebut sebagai publik antara lain: (a) internal; siswa, tenaga sekolah, (b) eksternal; orangtua siswa, pemerintah, dunia bisnis/industri, kalangan pemerhati pendidikan, dan lain sebagainya. Sebagai fungsi manajemen, humas merupakan realisasi aspek komunikasi. Adapun dari tinjauan manajemen pendidikan humas adalah salah satu komponen kegiatan manajemen pendidikan.⁶

Information and Communication Technology (ICT) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

ICT pada awalnya lebih dikenal sebagai IT (Information Technology). IT merupakan kajian mengenai perancangan, pengembangan, dan implementasi

sistem informasi yang berbasis pada komputer baik perangkat lunak maupun keras. Dengan kata lain IT berkaitan erat dengan penggunaan komputer untuk mengubah, menyeter, menyimpan, memproses, mengirimkan, dan menerima informasi/data. Komunikasi sebetulnya telah menjadi bagian IT sejak lama. Hanya saja perkembangan sekarang menuntut istilah *communication* atau lebih tepatnya *electronic communication* untuk lebih dieksplisitkan karena pada dasarnya pengiriman informasi seringkali berawal dari adanya proses komunikasi.

Diawali pada tahun 1970-an, IT mengalami perkembangan sangat pesat dalam dua dekade terakhir. IT/ICT telah membantu begitu banyak organisasi untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam mengolah informasi dan melakukan komunikasi. ICT mencakup aspek-aspek manajemen data, jaringan komputer, sistem database, program komputer, dan sistem informasi manajemen (SIM). SIM adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.⁷ Sementara itu, definisi SIM adalah sebagai berikut:

SIM adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman, dan petunjuk peralatan pengolahan data (seperangkat elemen), memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (mengoperasikan data dan barang) untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan (mencari tujuan bersama) dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien (menghasilkan informasi menurut waktu rujukan)⁸.

⁷ Jogiyanto. *Analisis Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 2.

⁸ R. G Murdick, dkk. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern* (edisi ketiga, terjemahan J. Djamil, Jakarta: Erlangga, 1997), hlm 16.

³ *ibid*, hlm 15

⁴ *ibid*

⁵ *ibid*, hlm 2

⁶ *ibid*, hlm 18

Mekanisme Kerja SIM

Sebuah sistem informasi manajemen, baik sistem informasi manual maupun yang dilengkapi dengan perlengkapan sistem komputer memiliki komponen dasar yang sama, yaitu masukan berupa bahan informasi/data, pengolahan data, instruksi dan prosedur, keluaran, serta catatan-catatan dan arsip. Bahan informasi ini yang akan diolah menjadi suatu informasi yang berguna bagi manusia. Proses pengolahan data-data ini dilakukan dalam suatu mekanisme kerja SIM. Komponen-komponen sistem informasi manajemen dibagi menjadi lima bagian, yaitu (1) *input data*, (2) *pengolah data*, (3) *catatan dan arsip*, (4) *instruksi dan prosedur*, (5) *output*.⁹

Salah Satu bentuk Aplikasi SIM; Internet

Internet merupakan jaringan global yang terintegrasi dengan komputer yang memberikan para penggunanya seperangkat informasi atau dokumen. Belakangan ini bahkan tidak hanya komputer yang dapat digunakan untuk mengakses internet melainkan juga telepon selular. Mempertimbangkan pada aksesibilitas dan keterjangkauan pembiayaan, internet menjadi pilihan banyak orang untuk dijadikan sebagai media informasi dan komunikasi baik secara massal maupun perorangan. Tidak mengejutkan jika belakangan ini lembaga pendidikan tinggi tidak segan-segan menginvestasikan anggarannya dalam jumlah tidak sedikit pada pengembangan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet *website* (sebagai halaman yang dilengkapi dengan animasi gambar dan dapat berinteraksi dengan basis data¹⁰, koneksi berlangganan pada ISP (*Internet Service Provider*), dan pendirian unit kerja yang mengurus secara khusus perihal aplikasi web.

Untuk dapat mengoperasikan internet sebagai alat penggal informasi

sekaligus komunikasi diperlukan adanya koneksi yang menggunakan protocol TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*).¹¹ Belakangan ini banyak institusi pendidikan yang berlangganan koneksi internet kepada ISP (*internet service provider*). Cara mengakses internet tidak hanya dengan berlangganan seperti itu, namun individu bisa saja menggunakan warung internet atau memanfaatkan fasilitas *hot spot internet*. Jadi, dari segi aksesibilitasnya internet kini tidak lagi begitu sulit khususnya bagi mereka yang ada di daerah yang dijangkau jaringan komunikasi satelit.

Manajemen Sumber Daya Manusia Pengelola SIM

Salah satu perangkat dalam SIM sebagaimana telah diuraikan adalah perangkat otak. Perangkat otak merupakan istilah untuk unsur manusia. Harapan yang melekat pada SDM umumnya adalah memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan kontribusi yang maksimal kepada organisasi, menampilkan sikap yang positif terhadap organisasi, bersedia membuat komitmen yang besar, dan bersedia memikul tanggung jawab yang besar yang kesemuanya akan mengefektifkan dalam efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja yang tinggi.

Guna mewujudkan harapan tersebut diperlukan tindakan manajemen yang dikenal dengan Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen SDM). Manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian tindakan dalam hal penarikan tenaga kerja, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan organisasi¹². Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen SDM adalah upaya yang berkenaan dengan memperoleh, meningkatkan, dan memelihara produktivitas dan kinerja

¹¹ M. Suyanto *Multimedia; Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm 36

¹² T.H. Handoko. *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Liberty, 1985)

⁹ *Ibid*, hlm 98

¹⁰ Abdul Kadir. *Pengenalan Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Andi, 2003), 386

pegawai dengan memperhatikan variabel individual, organisasi dan lingkungan.

Kebutuhan Dunia Pendidikan akan SIM Terkait dengan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Salah satu bentuk ICT adalah teknologi internet yang memungkinkan orang-orang di seluruh penjuru dunia saling berhubungan melalui situs atau program komunikasi tertentu. Kebutuhan dunia pendidikan akan internet dipenuhi antara lain melalui pembelajaran jarak jauh, aksesibilitas terhadap informasi atau materi pembelajaran, dan pembinaan hubungan sekolah dengan publik internal dan eksternal sekolah. Di Indonesia, Departemen Komunikasi dan Informatika akhir-akhir ini berupaya membudayakan ICT sebagai fasilitas pendukung di sekolah, sesuai dengan perhitungan PBB bahwa pertumbuhan 1% komunikasi dan informasi akan menciptakan 3% pertumbuhan ekonomi.¹³ Perlu diketahui, dalam tatanan global, setiap negara di dunia telah menyepakati arah pembangunan di dunia menuju suatu tatanan yang disebut masyarakat informasi.¹⁴ Untuk mewujudkan masyarakat informasi, sebagai pemeran utama dalam mencapai tujuan tersebut ialah pemerintah, dunia usaha dan komunitas¹⁵. Dalam konteks itulah diperlukan partisipasi dan kontribusi setiap lembaga informasi. Salah satu pihak yang bernaung dalam lembaga informasi ialah Humas yang berperan sebagai juru bicara dan menjadi saluran informasi lembaga kepada pihak-pihak berkepentingan. Untuk itu, peranan humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi

dari lembaganya, tetapi juga harus mampu memberikan klarifikasi serta pencerahan kepada masyarakat bagaimana menseleksi informasi yang diterimanya dari sumber.

METODE PENELITIAN Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi multikasus. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini digunakan agar dapat diperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas tentang fenomena di lapangan mengenai pemanfaatan SIM berupa website pada manajemen husemas di Jember yang berkaitan dengan proses formulasi pesan, langkah tindak lanjut atas data yang diperoleh melalui sistem informasi berbasis internet (pengolahan informasi), dan manajemen tenaga yang mendukung manajemen husemas.

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 4 Jember yang memiliki kekhasan yang berbeda baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan keberadaan websitenya. SMAN 4 Jember untuk sementara ini masih menduduki posisi sebagai yang favorit di lingkungan Kabupaten Jember. Di SMAN 4 Jember relatif masih banyak melakukan pengembangan untuk menjadi yang terbaik. Di sisi lain, website yang dimiliki sekolah ini mengandung perbedaan antara lain dari sisi pengadaan situs itu sendiri. SMAN 4 Jember telah menggunakan masih memanfaatkan blog yang cuma-cuma.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Jember yang telah memiliki situs internet, yakni SMAN 4 Jember. Sumber informasi utamanya ialah kepala sekolah dan petugas humas. Namun penggalan data tambahan penelitian juga dilakukan dengan guru, staf TU, dan siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berperan seba-

¹³ Syamsul Mu'arif. *Peletak Grand Strategi Telematika*. (Online). (<http://www.tokohindonesia.com>, 2004). Diakses pada 15 Mei 2007.

¹⁴ Anonim. *Arah Pembangunan Dunia Menuju Suatu Tatanan Masyarakat Informasi*. (Online). (<http://www.e-government.com/PemerintahProvinsiPapua/Berita.htm>, 2004). Diakses pada 18 Mei 2007.

¹⁵ Syamsul Mu'arif. *Peletak Grand*
.....

gai *key instrument*. Berikut disajikan perihal data yang akan diambil selama penelitian beserta alat pengumpul data. Kehadiran peneliti akan diketahui oleh informan, dan bersifat *observative non participant*.

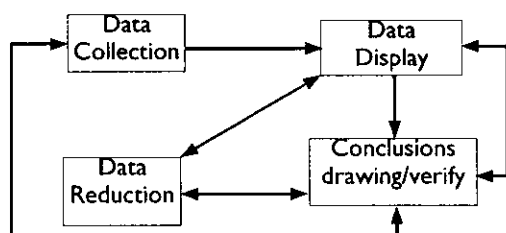
Tabel 1
Kategori Pengumpulan
Data dan Metode

Kategori	Sub Kategori	Metode
Latar belakang sekolah dalam penyelenggaraan website	1. Penentuan tujuan 2. Analisis situasi 3. Identifikasi dan analisis sasaran 4. Perancangan pesan 5. Perancangan /pengembnagan situs internet	Wawancara, Observasi dan dokumentasi
Langkah-langkah pemanfaatan website sekolah sebagai sarana humas	1. Jenis-jenis/bidang-bidang data 2. Tujuan pengambilan data 3. Penyajian data 4. Pemilahan data 5. Iklim koordinasi antar unit kerja yang datanya berkaitan	
Manajemen Tenaga Pengelola SIM	1. Perencanaan tenaga pengelola SIM 2. Rekrutmen 3. Seleksi 4. Orientasi 5. Penempatan 6. Pelatihan & Pengembangan 7. Sistem Imbalan 8. Penilaian kerja 9. Pemeliharaan 10. Pemutusan Hubungan kerja	

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive*, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Prosesnya seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 3
Model Analisis Interaktif Miles dan Herman



Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini: pertama, mengumpulkan atau mencatat semua temuan di lapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi; kedua, mendeksripsikan data/ menyajikan data tersebut untuk kepentingan kajian lebih lanjut dengan memperha-

tikan fokus serta tujuan penelitian; ketiga, memeriksa kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mengadakan pemisahan terhadap data yang dianggap penting dan yang tidak penting; dan keempat, membuat analisis akhir, yaitu dengan membandingkan setiap temuan yang dibagi dalam unit sekolah, sehingga akan ditemukan gambaran pemanfaatan SIM berupa website pada dua sekolah di Jember dalam rangka mendukung manajemen husemas, dengan tinjauan berdasarkan referensi tentang isi, komposisi, maupun estetika pesan dalam website sekolah sehingga dapat memberikan kesimpulan lebih mendalam tentang formulasi pesan, ulasan mengenai penggunaan informasi yang tertampung melalui situs internet dalam pengambilan keputusan, serta uraian mengenai manajemen tenaga pengelola

website dalam hubungannya memperkuat fungsi husemas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proposisi Latar Belakang Penyelenggaraan Website Sekolah

Posisi sekolah dalam peta persaingan mempengaruhi latar belakang penyelenggaraan website sekolah. Tujuan utama penyelenggaraan website sekolah adalah agar lebih dikenalnya sekolah di mata masyarakat sehingga kelak memperoleh input unggulan. Kelengkapan fasilitas akan mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, namun juga harus diiringi dengan keberadaan SDM yang cukup baik dari sisi kuantitas dan kualitas. Penyelenggaraan website sekolah tidak selalu menuntut kecukupan fasilitas/dana yang tinggi, dibekali dengan motivasi dan penguasaan teknologi keterbatasan fasilitas/dana segala keterbatasan dapat disikapi secara positif. Penyelenggaraan website sekolah pada akhirnya bermuara pada keinginan menjadikan media tersebut sebagai sarana belajar interaktif dan jarak jauh (e-learning).

Langkah-langkah pemanfaatan website sekolah sebagai sarana humas

Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan website sekolah sebagai sarana humas, perlu ditempuh langkah antara lain memperhatikan karakter komunikasi, kemudahan penggunaan, relevansi pesan dengan kebutuhan komunikasi, dan jenis pesan yang disampaikan. Pesan/informasi yang terdapat pada website sekolah antara lain visi misi sekolah, kurikulum, informasi kelembagaan seperti lokasi, nomor telepon yang dapat dihubungi, data guru (masih sebagian kecil), program-program kesiswaan, fasilitas sekolah, dan informasi atau pengumuman. Agar menarik dan memperkuat isi pesan, maka disertai juga dengan gambar.

Pemanfaatan website sekolah sebagai sarana humas salah satunya ditempuh melalui tampilan berita yang menyajikan

kegiatan sekolah tidak hanya internal namun juga yang melibatkan pihak eksternal. Sebagai sarana humas maka website sekolah juga mengangkat tentang keunggulan sekolah sekaligus menekankan bahwa keberadaannya adalah sebagai organisasi yang terbuka terhadap masyarakat. Pemanfaatan website sebagai media dalam humas sekolah diakui keberadaannya, namun sementara ini masih dikonsumsi oleh kalangan terbatas seiring penggunaan internet yang juga belum terlalu awam di kalangan orangtua dan masyarakat sekalipun. Pemanfaatan website sebagai sarana humas perlu didukung dengan pengelola website yang memiliki koordinasi erat dengan bagian/petugas humas, jika perlu pengelola website berada di bawah naungan fungsi humas. Pemanfaatan website sebagai media humas sebaiknya turut memperhatikan tingkat keamanan data, dan sejauh ini pengamanan terhadap data masih belum menjadi prioritas. Langkah pemanfaatan website untuk fungsi humas belum didukung oleh sistematis yang baku di masing-masing sekolah, hal ini berakibat pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tidak memiliki mekanisme jelas.

Manajemen Tenaga Pengelola Website Sekolah dalam rangka Mendukung Fungsi Kegiatan Husemas

Latar belakang pendidikan formal menjadi pertimbangan utama dalam merekrut tenaga pengelola website sekolah, meskipun demikian pada situasi yang serba terbatas maka dimungkinkan merekrut tenaga yang tidak memiliki dasar pendidikan formal yang relevan namun memiliki keterampilan, keuletan dan minat di bidang ICT. Hambatan pada bidang tenaga pengelola website akan mempengaruhi keseluruhan penyelenggaraan website sekolah. Peran pengelolaan website yang diberikan tanpa deskripsi tugas yang jelas akan menghambat perkembangan website sekolah itu sendiri. Ketiadaan atau kurangnya kompensasi bagi pengelola website

akan mempengaruhi kinerja baik langsung maupun tidak langsung. Pada situasi tertentu kompensasi memang dapat sementara digantikan dengan motivasi atau reward bentuk non fisik namun sebagai manusia yang memiliki kebutuhan ekonomi maka upah menjadi sebuah tuntutan yang wajar. Pemberian peluang partisipasi dalam pelatihan bidang pengelolaan website sekolah atau yang terkait hendaknya tidak hanya dilandasi bidang dan latar belakang serta minat pegawai namun juga mempertimbangkan faktor usia. Bukan berarti yang senior tidak perlu dilatihkan tentang media website, namun prioritas lebih baik diberikan kepada yang muda.

Evaluasi dan penilaian kerja pengelola website tidak dapat diabaikan dalam rangka memperbaiki website sekolah terus menerus. Namun selama kompensasi bagi para pengelola website belum terjamin maka sulit sekali untuk menuntut harapan yang tinggi terhadap para pengelola website. Peran kepala sekolah sangatlah vital dalam penyelenggaraan website sekolah sehubungan dengan fungsi dirinya selaku *school manager* sekaligus *educational leader*. Pada bidang *school manager* perannya adalah mengkoordinasi, mengarahkan, dan mensupport kerja pengelola website dan atau petugas humas. Kepala sekolah dalam hal ini berperan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengevaluasi unjuk kerja, memberi sumber daya yang dibutuhkan dan membangun iklim psikologis yang mendukung. Namun tidak cukup hanya itu, kepala sekolah juga perlu memainkan perannya yang kedua yakni *educational leader*, karena pada gilirannya kepribadian dan sikap aktif kepala sekolah menjadi panutan atau model bagi bawahan termasuk diantaranya pengelola website sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, uraian data dan temuan kasus individu maka hasil penelitian ini dapat terumuskan dalam tiga kesimpulan, yakni sebagai berikut:

Pertama. latar belakang penyelenggaraan website sekolah memuat kondisi persaingan antar sekolah, kesadaran perlunya menjalin komunikasi dengan pihak eksternal, keberadaan fasilitas dan SDM pendukung, dan cita-cita untuk menciptakan model belajar yang lebih interaktif, mandiri dan jarak jauh berupa e-learning.

Kedua, langkah agar website benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai media humas adalah dengan mengemas isi pesan dan tampilan sedemikian rupa, memperhatikan karakteristik sekolah dan ilmu jurnalisisme, menampilkan image positif sekolah yang tidak hanya berkutat pada sekolah internal namun juga yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat, pengaturan fungsi pengelolaan website di bawah humas sekolah, memperhatikan keamanan data, dan mengatur mekanisme secara jelas tentang pengelolaan website sekolah. husemas masih diwarnai oleh hambatan di bidang SDM dan pendanaan, ketiadaan deskripsi tugas yang jelas, dan evaluasi yang belum menyeluruh. Peran kepala sekolah dalam menyikapi segala keterbatasan pun akhirnya menjadi ujung tombak yang tak terelakkan.

Ketiga, di SMAN 4 Jember ditemukan berupa : (a) ketersediaan SDM dengan latar belakang pendidikan formal yang relevan, (b) ketersediaan fasilitas dan dana pendukung, (c) hubungan antara fungsi humas dengan pengelola website, (d) gaya evaluasi kepala sekolah, (e) pembaruan data, (f) variasi isi informasi dalam website, (g) ketersediaan kompensasi bagi pengelola website sekolah, dan (h) peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan website.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Arah Pembangunan Dunia Menuju Suatu Tatanan Masyarakat Informasi*. (Online). (<http://www.e-government.com/PemerintahProvinsiPapua/Berita.htm>). Diakses pada 18 Mei 2007.
- Handoko, T.H. 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.

- Yogyakarta: Liberty
- Jogiyanto. 1993. *Analisis Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mu'arif, Syamsul. 2004. *Peletak Grand Strategi Telematika*. (Online). (<http://www.tokohindonesia.com>). Diakses pada 15 Mei 2007.
- Murdick R. G, dkk. 1997. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*; edisi ketiga (Terjemahan J. Djamil) Jakarta: Erlangga. (Buku Asli diterbitkan tahun 1984).
- Robbins, S. P. 2005. *Organizational Behaviour; Eleventh Edition*. New Jersey: Pearson Education Internal.
- Suryosubroto, B. 1998. *Humas dalam Dunia Pendidikan. Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suyanto, M. 2003. *Multimedia; Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.

Increasing The Speaking Ability of.....